

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan yang terjadi di dunia usaha semakin cepat dan pesat seiring yang timbul diberbagai bidang, yang membawa pengaruh sangat besar terhadap perekonomian yang menimbulkan persaingan usaha yang kuat. Persaingan di dunia usaha menurut (Kuncoro, 2014) semakin hari semakin kuat, karena itu mendorong setiap perusahaan jasa maupun perusahaan dagang meningkatkan daya saing mereka dari berbagai segi baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga menghasilkan pangsa pasar yang luas sehingga berdampak kepada pendapatan perusahaan. Secara umum perusahaan jasa didefinisikan sebagai usaha yang memproduksi produk tidak berwujud berbentuk jasa yang mana setiap usaha mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan menghasilkan laba atau keuntungan bagi pelaku usaha, salah satu contoh perusahaan jasa adalah rumah sakit dengan cara memaksimalkan sumber daya dan aset yang ada berupa persediaan yang memerlukan penerapan pengendalian yang tepat.

Menurut (Pamungkas, 2011) Persediaan rentan sekali terhadap kecurangan, pencurian, kerusakan dan tindak penyimpangan lainnya yang dapat menyebabkan perbedaan antara pencatatan dengan persediaan fisik yang tersedia, maka dari itu diperlukan penerapan pengendalian internal

yang tepat atas aktivitas operasional obat-obatan yang cukup tinggi intensitasnya dan bertujuan untuk melindungi aset atau persediaan milik perusahaan dari tindak penyimpangan yang hendak dilakukan oleh berbagai pihak. Pengendalian internal yang baik harus memiliki unsur pengendalian yang meliputi:

1. Struktur organisasi
2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan
3. Praktek yang sehat
4. Karyawan yang cakap atau kompeten

Saat ini intalasi farmasi RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo telah melakukan pengendalian persediaan melalui pencatatan menggunakan kartu persediaan, pencatatan dengan komputeryang menggunakan suatu program sistem informasi manajemen rumah sakit yang bisa disebut juga dengan SIMRS dengan tujuan penerapan pengendalian internal untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan persedian obat-obatan.

Irna Dwi Rahayu, Trimurti, dan Yuli Chomsatun pada tahun 2016 telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di rumah sakit anak astrini wonogiri sudah efektif. Namun diketahui masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian dan penerimaan obat sehingga kemungkinan

terjadi kecurangan atau kesalahan cukup besar. Berdasarkan ditemukannya kelemahan tersebut, kemudian diberikan rekomendasi dan saran yaitu sebaiknya terdapat pemisahan tugas untuk meminimalisir kecurangan ataupun kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat di rumah sakit anak astrini wonogiri.

Rachmantika Dewi Tri Utami, Trimurti, dan Kartika Hendra pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di rumah sakit umum sakit ibu surakarta telah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan. Belum terdapat pemisahan antara fungsi perencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Selain itu juga belum terdapat rotasi pekerjaan. Tetapi untuk prosedur pencatatan persediaan obat telah dijalankan dengan baik dan didukung dengan sistem komputerisasi, penggunaan formulir bernomor urut cetak, dan karyawan yang ditempatkan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Lilik Suryani, Isharijadi, dan Elly Astuti pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo dengan hasil evaluasi sistem pengendalian internal persediaan di pt agrofarm nusa raya sudah cukup efektif, dimana ada pemisahan bagian antara pembelian dan penyimpanan persediaan.

Dokumen yang digunakan juga sudah cukup memadai meliputi purchasing, bastb, surat jalan serta invoice sudah tercetak bernomor urut, dibuat rangkap dan terdapat bagian yang bertanggungjawab.

Dwi Ermayanti, dan Besty Antusias Mila Rinengga pada tahun 2015 telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada PTPN X PG. Djombang Baru dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran, desentralisasi dan sistem pengendalian akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja manajerial, secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel desentralisasi yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan variabel partisipasi anggaran dan sistem pengendalian akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada PTPN X PG. Djombang Baru.

Ferry Andika Harmen, dan Rafika Yuniasih pada tahun 2017 telah melakukan penelitian yang berjudul *Inventory Management Analysis and Improvement of Inventory Control Procedures: Case Study in the Secretariat of the Tax Court* dengan Hasil penelitian menunjukkan masih ada kelemahan dalam manajemen persediaan dan prosedur kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan peningkatan pengendalian persediaan dengan menerapkan perhitungan stok penyangga dan titik pemesanan ulang, dan melakukan perbaikan pada prosedur penerimaan

persediaan penyimpanan dan pemeliharaan prosedur distribusi dan pencatatan.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa setiap perusahaan menyatakan persediaan sangat berperan penting terhadap aktivitas operasional perusahaan dan membutuhkan penerapan pengendalian internal yang tepat demi mencapai tujuan perusahaan dan mengembangkan usahanya. RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo sebagai penyedia fasilitas kesehatan yang kegiatan utamanya melakukan perawatan terhadap pasien dan berupaya menyembuhkan pasien tidak akan bisa dilakukan apabila persediaan obat yang ada pada instalasi farmasi tidak lengkap ataupun kosong. Salah satu bagian pelayanan yang wajib mendapat perhatian yang lebih dari rumah sakit adalah tentang persediaan obat yang tersedia untuk semua pasien. Persediaan obat memiliki peran sangat penting sekali dimana persediaan obat berpengaruh sebagai salah satu faktor yang kualitas pelayanan pada rumah sakit. Tanpa tersedianya persediaan obat-obatan, sehingga rumah sakit akan menghadapi resiko besar yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien dan menghilangkan kepercayaan pasien sebagai penyedia fasilitas kesehatan yang profesional. Masalah utama lembaga penyedia fasilitas kesehatan ialah jika stok obat menipis atau kosong dan rumah sakit tidak dapat memenuhi kebutuhan pasiennya, maka akan menimbulkan kekecewaan dan menghilangkan rasa percaya mereka kepada RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo sebagai penyedia fasilitas kesehatan yang profesional, maka dari itu penelitian yang dilakukan ini

ditujukan untuk menganalisis bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pokok masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD dr Moedjito Dwidjosiswojo dengan maksud untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan persediaan obat-obatan.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup yang melebar dan menjadi terlalu luas sehingga penelitian dapat terstruktur dengan baik, maka batasan penelitian ini dilakukan hanya terbatas di kegiatan yang berhubungan dengan persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

### 1. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharap dapat menambah wawasan atau sebagai bahan untuk pertimbangan dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang lebih berjalan secara efektif dan efisien dan meminimalisir risiko yang ada.

### 2. Manfaat teoritis

#### a. Bagi peneliti:

Diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pengendalian internal atas persediaan obat-obatan sehingga dapat menerapkan teori yang sudah ada dengan praktik sesungguhnya yang terjadi dilapangan.

#### b. Bagi pembaca:

Diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam system dan prosedur akuntansi persediaan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang.

#### c. Bagi akademis:

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal atas persediaan obat-obatan serta dapat mengembangkan wawasan mahasiswa sebagai referensi bagi peneliti lain.